JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan
Volume 9 Nomor 1 Bulan Maret Tahun 2026 Hal 120-132

Tersedia Online di http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/
ISSN Online: 2615-8574

Pengaruh Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kualitas Pembelajaran

Imamuddin Sa'id, Rasiman Rasiman, Soedjono Soedjono
Universitas PGRI Semarang
Jalan Lingga Raya No.6, Dr. Cipto, semarang, Jawa Tengah 50125
Correspondence: imamuddin.said30@admin.sd.belajar.id

Abstract: This study aimed to analyze the effect of academic supervision and teachers' work motivation on the quality of learning in Sekolah Dasar Penggerak in Rembang Regency. The study employed a quantitative approach with a survey design. The population consisted of 107 teachers from six Sekolah Dasar Penggerak, selected using a total sampling technique. Data were collected through a closed-ended questionnaire using a five-point Likert scale and analyzed using simple linear regression and multiple linear regression after meeting the prerequisite assumption tests. The results indicated that academic supervision had a positive and significant effect on learning quality ($\beta = 0.412$; $t = 6.149$; $p < 0.05$). Teachers' work motivation also had a positive and significant effect on learning quality ($\beta = 0.563$; $t = 7.602$; $p < 0.05$). Simultaneously, academic supervision and teachers' work motivation significantly influenced learning quality ($F = 141.328$; $p < 0.05$) with an Adjusted R^2 value of 0.726, indicating that both variables contributed 72.6% to the variance in learning quality. These findings confirm that improving learning quality requires the integration of effective principal academic supervision and strengthened teachers' work motivation to support learning transformation in Sekolah Dasar Penggerak
Keywords: academic supervision, teachers' work motivation, learning quality

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh supervisi akademik dan motivasi kerja guru terhadap kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar Penggerak Kabupaten Rembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Populasi penelitian berjumlah 107 guru dari enam Sekolah Dasar Penggerak dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui angket tertutup skala Likert lima tingkat dan dianalisis menggunakan regresi linear sederhana serta regresi linear berganda setelah memenuhi uji prasyarat analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran ($\beta = 0{,}412$; $t = 6{,}149$; $p < 0{,}05$). Motivasi kerja guru juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran ($\beta = 0{,}563$; $t = 7{,}602$; $p < 0{,}05$). Secara simultan, supervisi akademik dan motivasi kerja guru berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran ($F = 141{,}328$; $p < 0{,}05$) dengan nilai Adjusted R^2 sebesar 0,726, yang menunjukkan bahwa kedua variabel memberikan kontribusi sebesar 72,6% terhadap variasi kualitas pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan mutu pembelajaran memerlukan integrasi antara efektivitas supervisi kepala sekolah dan penguatan motivasi kerja guru dalam mendukung transformasi pembelajaran di Sekolah Dasar Penggerak.
Kata kunci: supervisi akademik, motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran

Transformasi pendidikan melalui program Sekolah Penggerak menempatkan kualitas pembelajaran sebagai indikator utama keberhasilan sekolah. Program ini menuntut sekolah mampu menghadirkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta mendorong penguatan kompetensi abad ke-21. Implementasi kebijakan tersebut

memerlukan dukungan kepemimpinan sekolah dan kesiapan guru agar perubahan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi pendidikan sangat bergantung pada kualitas praktik pembelajaran dan dukungan organisasi sekolah terhadap guru (Nawaz et al., 2025; Naidu, 2021; Bugaenko et al., 2025; Kasthuri et al., 2025).

Fenomena implementasi Sekolah Penggerak di berbagai daerah menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran belum sepenuhnya berjalan optimal. Hasil evaluasi beberapa penelitian memperlihatkan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran diferensiatif, asesmen formatif, dan pembelajaran reflektif sesuai karakteristik Kurikulum Merdeka (Rangkuyi & Dwi, 2025; Hadi & Hikmah, 2025; Situmorang et al., 2025). Kondisi tersebut juga ditemukan pada Sekolah Dasar Penggerak di Kabupaten Rembang. Data Rapor Pendidikan SD di Kabupaten Rembang tahun 2024 menunjukkan bahwa lima dari enam Sekolah Dasar Penggerak mengalami penurunan skor pada dimensi kualitas pembelajaran. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik belum sepenuhnya berfungsi sebagai proses pembinaan profesional guru. Supervisi masih cenderung berorientasi pada pemeriksaan administrasi pembelajaran dan belum diikuti dialog reflektif serta tindak lanjut yang berkelanjutan terkait peningkatan kualitas pembelajaran.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan Program Sekolah Penggerak dengan praktik supervisi akademik yang berlangsung di sekolah. Penelitian terbaru menjelaskan bahwa supervisi akademik yang efektif seharusnya mampu menciptakan refleksi profesional, kolaborasi pembelajaran, dan penguatan kompetensi guru secara berkelanjutan (Liu et al., 2021; Bellibaş et al., 2021). Supervisi akademik yang hanya berorientasi administratif cenderung kurang memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran (Prenger et al., 2021; Su & Su, 2025). Sebaliknya, supervisi yang bersifat kolaboratif dan berbasis pengembangan profesional terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran guru di kelas (Shaked & Schechter, 2020; Nadav et al., 2024).

Permasalahan lain yang muncul berkaitan dengan motivasi kerja guru pada implementasi Sekolah Penggerak. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa sebagian guru mengalami penurunan semangat kerja akibat meningkatnya tuntutan administrasi, perubahan kurikulum, dan adaptasi pembelajaran berbasis digital. Kondisi tersebut berdampak pada keterlibatan guru dalam inovasi pembelajaran dan pengembangan profesional. Penelitian mutakhir menjelaskan bahwa motivasi kerja guru memiliki hubungan erat dengan work engagement, kreativitas pembelajaran, kesejahteraan psikologis, dan efektivitas pembelajaran (Collie, 2021; Granziera et al., 2022; Kingsford-Smith et al., 2023; Li et al., 2025; Pan et al., 2025). Guru yang memiliki motivasi kerja tinggi cenderung lebih mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan bermakna bagi peserta didik (Han & Wang, 2021; Pourtousi & Ghanizadeh, 2020; Hoskin, 2026; Akinlar et al., 2025). Sebaliknya, tekanan kerja, rendahnya dukungan organisasi, dan tingginya beban administratif dapat menurunkan motivasi kerja guru dan berdampak pada kualitas pembelajaran (Hascher & Waber, 2021; Amzat et al., 2022; Berkovich & Hasan, 2024; Wiyono et al., 2022; Dami et al., 2022).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa supervisi akademik maupun motivasi kerja guru memiliki pengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Akan tetapi, sebagian besar penelitian masih

mengkaji kedua variabel tersebut secara terpisah dan belum secara khusus dilakukan pada konteks implementasi Sekolah Penggerak. Penelitian terkait kualitas pembelajaran pada Sekolah Dasar Penggerak di Kabupaten Rembang juga masih terbatas. Padahal, karakteristik Sekolah Penggerak memiliki tuntutan perubahan budaya belajar, kepemimpinan sekolah, dan penguatan profesionalisme guru yang berbeda dibandingkan sekolah reguler. Keterbatasan penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut, terutama terkait pengaruh supervisi akademik dan motivasi kerja guru terhadap kualitas pembelajaran pada Sekolah Dasar Penggerak.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya penguatan supervisi akademik dan motivasi kerja guru sebagai faktor strategis peningkatan kualitas pembelajaran pada era transformasi pendidikan. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kebijakan pembinaan guru pada Program Sekolah Penggerak serta menjadi dasar pengambilan keputusan bagi kepala sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh supervisi akademik terhadap kualitas pembelajaran, menganalisis pengaruh motivasi kerja guru terhadap kualitas pembelajaran, serta menganalisis pengaruh supervisi akademik dan motivasi kerja guru secara simultan terhadap kualitas pembelajaran pada Sekolah Dasar Penggerak di Kabupaten Rembang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menganalisis pengaruh supervisi akademik dan motivasi kerja guru terhadap kualitas pembelajaran pada Sekolah Dasar Penggerak di Kabupaten Rembang tahun 2025. Penelitian dilaksanakan pada enam Sekolah Dasar Penggerak, yaitu SD Negeri 2 Leteh, SD Negeri Kedungrejo, SDIT Al Furqon Rembang, SD Negeri 2 Sendangagung, SD Negeri 2 Tlogotunggal, dan SD Negeri 2 Dorokandang, selama bulan Maret sampai September 2025. Populasi penelitian berjumlah 107 guru dan seluruh populasi dijadikan sampel penelitian menggunakan teknik total sampling. Variabel penelitian terdiri atas supervisi akademik (X1) dan motivasi kerja guru (X2) sebagai variabel independen serta kualitas pembelajaran (Y) sebagai variabel dependen. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket tertutup berskala Likert lima tingkat dengan alternatif jawaban Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Kurang Setuju (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5). Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator operasional masing-masing variabel dan telah diuji validitas serta reliabilitasnya sebelum digunakan pada pengumpulan data utama. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment, sedangkan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Analisis data dilakukan melalui uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Setelah data memenuhi asumsi klasik, analisis dilanjutkan menggunakan regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap kualitas pembelajaran dan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh simultan kedua variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t dan uji F pada

taraf signifikansi 0,05 serta koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi supervisi akademik dan motivasi kerja guru terhadap kualitas pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kualitas Pembelajaran

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa supervisi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Hasil uji regresi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Supervisi Akademik terhadap Kualitas Pembelajaran

Variabel	B	Beta	t	Sig.
(Constant)	24.316	-	3.104	0.003
Supervisi Akademik (X1)	0.587	0.648	9.284	0.000

Sumber: Data penelitian diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 1, supervisi akademik memiliki pengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan secara terencana, berkelanjutan, dan reflektif mampu mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran guru. Supervisi akademik yang efektif memberikan kesempatan kepada guru untuk memperoleh umpan balik profesional, memperbaiki strategi pembelajaran, serta meningkatkan kemampuan dalam mengelola kelas dan evaluasi pembelajaran.

Pengaruh Motivasi Kerja Guru terhadap Kualitas Pembelajaran

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa motivasi kerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Hasil pengujian regresi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Motivasi Kerja Guru terhadap Kualitas Pembelajaran

Variabel	B	Beta	t	Sig.
(Constant)	22.784	-	2.917	0.004
Motivasi Kerja Guru (X2)	0.694	0.721	10.482	0.000

Sumber: Data penelitian diolah, 2025

Tabel 2 menunjukkan bahwa motivasi kerja guru memberikan pengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran. Guru yang memiliki motivasi kerja tinggi cenderung lebih antusias dalam melaksanakan pembelajaran, lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran, serta lebih aktif melakukan evaluasi dan pengembangan pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dorongan intrinsik maupun ekstrinsik guru memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan berpusat pada peserta didik.

Pengaruh Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kualitas Pembelajaran

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa supervisi akademik dan motivasi kerja guru secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Beta	t	Sig.
(Constant)	21.875	-	2.892	0.005
Supervisi Akademik (X1)	0.412	0.439	6.149	0.000
Motivasi Kerja Guru (X2)	0.563	0.512	7.602	0.000

Sumber: Data penelitian diolah, 2025.

Berdasarkan Tabel 3, supervisi akademik dan motivasi kerja guru sama-sama memberikan pengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran. Motivasi kerja guru memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan supervisi akademik, yang menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh semangat, komitmen, dan keterlibatan guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Meskipun demikian, supervisi akademik tetap memiliki peran penting sebagai bentuk pembinaan profesional yang mendukung peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran.

Hasil pengujian simultan melalui uji F menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Besarnya kontribusi kedua variabel tersebut terhadap kualitas pembelajaran disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0.855	0.731	0.726

Sumber: Data penelitian diolah, 2025.

Tabel 4 menunjukkan bahwa supervisi akademik dan motivasi kerja guru memberikan kontribusi yang kuat terhadap kualitas pembelajaran. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran pada Sekolah Dasar Penggerak tidak hanya ditentukan oleh efektivitas supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh motivasi kerja guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Kombinasi antara dukungan struktural melalui supervisi akademik dan dorongan psikologis guru menjadi faktor penting dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas..

PEMBAHASAN

Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kualitas Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran pada Sekolah Dasar Penggerak di Kabupaten Rembang. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran di sekolah penggerak tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individual guru, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas pembinaan profesional yang dilakukan kepala sekolah melalui supervisi akademik. Supervisi akademik yang dilakukan secara terencana, kolaboratif, dan berkelanjutan memberikan ruang refleksi bagi guru untuk memperbaiki strategi pembelajaran, mengembangkan inovasi pembelajaran, serta menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik Kurikulum Merdeka.

Makna penting dari temuan ini terletak pada peran supervisi akademik sebagai instrumen transformasi pembelajaran pada implementasi Sekolah Penggerak. Program Sekolah Penggerak menuntut terjadinya perubahan paradigma pembelajaran dari teacher centered menuju student centered learning. Perubahan tersebut tidak dapat berjalan optimal apabila supervisi akademik masih berorientasi

administratif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi akademik yang efektif mampu menjadi sarana pendampingan profesional guru dalam menerapkan pembelajaran diferensiatif, asesmen diagnostik, pembelajaran berbasis proyek, dan refleksi pembelajaran sesuai karakteristik Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, supervisi akademik bukan sekadar aktivitas pengawasan, melainkan proses coaching dan professional assistance yang mendorong peningkatan kualitas pembelajaran secara nyata di kelas.

Kondisi tersebut relevan dengan karakteristik Sekolah Dasar Penggerak di Kabupaten Rembang yang sedang berada pada fase transformasi budaya belajar. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator pendidikan, tetapi juga sebagai instructional leader yang mengarahkan perubahan praktik pembelajaran guru. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru yang memperoleh supervisi akademik secara intensif cenderung lebih adaptif terhadap perubahan kurikulum, lebih aktif melakukan inovasi pembelajaran, dan lebih konsisten dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki implikasi langsung terhadap keberhasilan implementasi kebijakan Sekolah Penggerak di tingkat sekolah dasar.

Temuan penelitian ini didukung oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa instructional leadership dan supervisi akademik berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pengajaran dan profesionalisme guru. Penelitian Bellibaş et al. (2021) menunjukkan bahwa supervisi akademik yang berorientasi pembelajaran berdampak positif terhadap *instructional quality* guru. Temuan serupa juga dijelaskan oleh Amzat et al. (2022), Berkovich dan Hassan (2024), serta Wiyono et al. (2022) yang menegaskan bahwa supervisi akademik dan kepemimpinan instruksional kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan profesionalisme guru, efektivitas pembelajaran, dan inovasi pembelajaran di sekolah. Penelitian Liu et al. (2021) juga menjelaskan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah mampu meningkatkan *teacher self-efficacy* dan efektivitas pembelajaran. Temuan serupa juga dijelaskan oleh Alanoglu (2022), Liu et al. (2022), serta Thien dan Liu (2024) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional yang kuat berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri guru, pembelajaran profesional, dan kualitas praktik pembelajaran di sekolah. Penelitian lain menunjukkan bahwa praktik supervisi reflektif dan kolaboratif mampu memperkuat inovasi pembelajaran guru pada era transformasi pendidikan (Prenger et al., 2021; Shaked & Schechter, 2020).

Posisi penelitian ini menjadi penting karena memberikan bukti empiris bahwa supervisi akademik pada konteks Sekolah Penggerak di tingkat kabupaten memiliki peran strategis dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Sebagian besar penelitian sebelumnya mengkaji supervisi akademik sebagai bagian dari kepemimpinan instruksional yang berpengaruh terhadap kinerja guru atau hasil belajar siswa pada sekolah reguler, sedangkan penelitian ini secara khusus menganalisis pengaruh supervisi akademik terhadap kualitas pembelajaran pada Sekolah Dasar Penggerak dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat kabupaten. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan administratif, tetapi sebagai proses coaching dan pendampingan profesional yang membantu guru menerapkan pembelajaran diferensiatif, asesmen diagnostik, dan pembelajaran reflektif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris baru bahwa

keberhasilan transformasi pembelajaran pada Sekolah Penggerak sangat dipengaruhi oleh kualitas supervisi akademik kepala sekolah sebagai instructional leader.

Pengaruh Motivasi Kerja Guru terhadap Kualitas Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Temuan ini mengandung makna bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran pada Sekolah Dasar Penggerak sangat dipengaruhi oleh kesiapan psikologis guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Guru yang memiliki motivasi kerja tinggi cenderung lebih berkomitmen dalam merancang pembelajaran, lebih kreatif memilih strategi pembelajaran, serta lebih responsif terhadap kebutuhan belajar peserta didik.

Makna penting dari hasil penelitian ini terletak pada fakta bahwa transformasi pendidikan melalui Program Sekolah Penggerak memerlukan guru yang tidak hanya kompeten secara pedagogik, tetapi juga memiliki dorongan internal untuk terus belajar dan berinovasi. Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut guru melakukan perubahan besar pada pola pembelajaran, mulai dari pembelajaran diferensiatif, asesmen formatif, penggunaan teknologi digital, hingga pembelajaran berbasis projek. Perubahan tersebut membutuhkan tingkat motivasi kerja yang tinggi karena guru harus mampu beradaptasi dengan perubahan budaya belajar yang lebih dinamis dan kompleks.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru yang memiliki motivasi kerja tinggi lebih aktif mengikuti pengembangan profesional, lebih terbuka terhadap perubahan pembelajaran, serta lebih konsisten menciptakan suasana belajar yang interaktif dan bermakna. Sebaliknya, rendahnya motivasi kerja berpotensi menyebabkan guru mengalami teaching burnout, resistensi terhadap perubahan, dan rendahnya inovasi pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi kerja guru bukan hanya faktor psikologis individual, tetapi menjadi faktor strategis yang menentukan keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan di tingkat sekolah.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa konteks Sekolah Dasar Penggerak di Kabupaten Rembang memiliki tantangan tersendiri dalam menjaga motivasi kerja guru. Tuntutan administrasi, perubahan kurikulum, adaptasi pembelajaran digital, serta target peningkatan mutu pembelajaran dapat menjadi tekanan kerja bagi guru apabila tidak diimbangi dukungan organisasi sekolah yang memadai. Oleh karena itu, peningkatan motivasi kerja guru memerlukan dukungan kepala sekolah melalui budaya kerja kolaboratif, penghargaan profesional, dan penguatan kesejahteraan psikologis guru.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh berbagai penelitian internasional yang menunjukkan bahwa motivasi kerja guru berkaitan erat dengan kualitas pengajaran, work engagement, dan inovasi pembelajaran. Penelitian Collie (2021) menunjukkan bahwa dukungan kepemimpinan sekolah berpengaruh terhadap motivasi dan kesejahteraan kerja guru. Temuan serupa juga dijelaskan oleh Cann et al. (2022), Kim dan Asbury (2020), serta Sato et al. (2022) yang menegaskan bahwa lingkungan sekolah yang suportif, kepemimpinan yang kolaboratif, dan dukungan organisasi sekolah berkontribusi terhadap meningkatnya motivasi, kesejahteraan psikologis, serta keterlibatan profesional guru dalam pembelajaran. Penelitian

Granziera et al. (2022) menjelaskan bahwa motivasi kerja yang tinggi meningkatkan keterlibatan profesional guru dan efektivitas pembelajaran. Penelitian Han dan Wang (2021) juga menunjukkan bahwa *teacher motivation* berpengaruh terhadap *professional commitment* dan *instructional innovation* guru. Temuan serupa juga dijelaskan oleh Burić dan Kim (2021), Toropova et al. (2021), Madigan dan Kim (2021), Schnitzler et al. (2020), serta Zakariya (2020) yang menegaskan bahwa motivasi kerja guru berkontribusi terhadap keterlibatan profesional, kualitas pengajaran, kepuasan kerja, dan efektivitas pembelajaran di kelas.

Kontribusi penting penelitian ini terletak pada penguatan bukti empiris bahwa motivasi kerja guru memiliki pengaruh langsung terhadap kualitas pembelajaran pada Sekolah Penggerak. Sebagian besar penelitian sebelumnya menempatkan motivasi kerja guru sebagai faktor yang memengaruhi kepuasan kerja, work engagement, atau kinerja guru secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus menguji pengaruh langsung motivasi kerja terhadap kualitas pembelajaran pada Sekolah Dasar Penggerak dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi kerja guru tidak hanya berkaitan dengan semangat kerja individual, tetapi juga menjadi faktor strategis dalam mendukung keberhasilan transformasi pembelajaran seperti penerapan pembelajaran diferensiatif, asesmen formatif, pembelajaran berbasis projek, dan adaptasi teknologi pembelajaran. Temuan ini memperlihatkan bahwa guru yang memiliki motivasi kerja tinggi cenderung lebih adaptif terhadap perubahan kurikulum, lebih inovatif dalam pembelajaran, dan lebih konsisten menciptakan pembelajaran yang bermakna. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris baru bahwa keberhasilan Program Sekolah Penggerak tidak hanya ditentukan oleh kompetensi pedagogik guru, tetapi juga oleh kesiapan motivasional guru dalam menghadapi perubahan budaya belajar pada era transformasi pendidikan.

Pengaruh Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kualitas Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik dan motivasi kerja guru secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran pada Sekolah Dasar Penggerak merupakan hasil interaksi antara faktor struktural sekolah dan faktor psikologis individu guru. Supervisi akademik berfungsi sebagai bentuk dukungan profesional dan penguatan sistem pembelajaran, sedangkan motivasi kerja guru menjadi energi internal yang mendorong guru untuk melaksanakan pembelajaran secara optimal.

Makna utama dari temuan ini adalah bahwa keberhasilan implementasi Sekolah Penggerak tidak dapat dicapai hanya melalui kebijakan kurikulum atau perubahan administratif sekolah. Transformasi pembelajaran memerlukan kombinasi antara kepemimpinan sekolah yang kuat dan kesiapan psikologis guru dalam menjalankan perubahan pembelajaran. Kepala sekolah yang aktif melakukan supervisi akademik mampu menciptakan budaya belajar profesional di sekolah, sedangkan guru yang memiliki motivasi kerja tinggi akan lebih siap menerapkan inovasi pembelajaran sesuai karakteristik Kurikulum Merdeka.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa supervisi akademik dan motivasi kerja guru saling memperkuat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi akademik yang bersifat suportif dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi profesional guru. Sebaliknya, guru yang memiliki motivasi kerja tinggi cenderung lebih terbuka menerima masukan supervisi dan lebih aktif melakukan refleksi pembelajaran. Interaksi kedua variabel tersebut menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif, kreatif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Konteks Sekolah Dasar Penggerak di Kabupaten Rembang memberikan gambaran bahwa implementasi transformasi pendidikan membutuhkan dukungan sistem sekolah yang terintegrasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki supervisi akademik kuat dan motivasi kerja guru tinggi cenderung lebih berhasil membangun pembelajaran aktif, kolaboratif, dan inovatif. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan Program Sekolah Penggerak tidak hanya ditentukan oleh sarana dan kebijakan, tetapi juga oleh kualitas kepemimpinan sekolah dan kesiapan profesional guru dalam menjalankan perubahan pembelajaran.

Temuan ini didukung oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa *instructional leadership* dan *teacher motivation* secara simultan memengaruhi kualitas pembelajaran dan *school improvement*. Penelitian Huang et al. (2023) menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah berpengaruh terhadap pembelajaran profesional guru dan kualitas pengajaran. Penelitian Fackler et al. (2021) menjelaskan bahwa dukungan kepemimpinan sekolah berkaitan dengan motivasi kerja, kolaborasi guru, dan efektivitas pembelajaran. Penelitian lainnya juga menegaskan bahwa kombinasi *instructional leadership*, *teacher engagement*, dan dukungan organisasi sekolah menjadi faktor penting dalam peningkatan mutu pendidikan pada era transformasi pendidikan (Berkovich & Hassan, 2022; Qian et al., 2023; Cansoy et al., 2022; Dorukbasi & Cansoy, 2024; Naz & Rashid, 2021; Zahed-Babelan et al., 2019)

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu pada aspek model analisis dan konteks penelitian. Sebagian besar penelitian sebelumnya mengkaji supervisi akademik dan motivasi kerja guru secara terpisah atau menempatkannya sebagai bagian dari kepemimpinan sekolah secara umum, sedangkan penelitian ini secara simultan menguji pengaruh supervisi akademik dan motivasi kerja guru terhadap kualitas pembelajaran pada Sekolah Dasar Penggerak dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh faktor struktural berupa supervisi akademik, tetapi juga oleh faktor psikologis berupa motivasi kerja guru yang saling memperkuat dalam mendukung transformasi pembelajaran. Temuan ini memperlihatkan bahwa supervisi akademik yang suportif mampu meningkatkan motivasi profesional guru, sementara guru yang memiliki motivasi kerja tinggi lebih terbuka terhadap refleksi dan inovasi pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris baru bahwa keberhasilan Program Sekolah Penggerak sangat ditentukan oleh integrasi antara kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan kesiapan motivasional guru dalam membangun pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi yang sistematis, kolaboratif, dan berkelanjutan oleh kepala sekolah mampu meningkatkan mutu proses pembelajaran melalui penguatan kompetensi pedagogik dan refleksi profesional guru. Motivasi kerja guru juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Guru yang memiliki motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang tinggi cenderung menunjukkan komitmen profesional, kreativitas dalam pembelajaran, serta konsistensi dalam perencanaan dan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, faktor psikologis internal guru menjadi determinan penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan berpusat pada peserta didik. Secara simultan, supervisi akademik dan motivasi kerja guru memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan mutu pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh dukungan struktural melalui sistem supervisi yang efektif, tetapi juga oleh kekuatan motivasi individual guru dalam menjalankan peran profesionalnya. Sinergi antara kepemimpinan akademik kepala sekolah dan motivasi kerja guru menjadi fondasi utama dalam mewujudkan pembelajaran berkualitas di Sekolah Dasar Penggerak.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah perlu mengoptimalkan supervisi akademik secara kolaboratif, reflektif, dan berkelanjutan agar berdampak langsung pada peningkatan praktik pembelajaran. Guru disarankan memperkuat motivasi kerja melalui pengembangan profesional berkelanjutan serta pemanfaatan umpan balik supervisi sebagai sarana refleksi. Dinas Pendidikan diharapkan memberikan dukungan kebijakan dan program peningkatan kapasitas. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain serta menggunakan pendekatan longitudinal atau mixed methods untuk memperkaya temuan.

DAFTAR RUJUKAN

Akinlar, A., Ontas, T., Aysu, S., & Atmaca, T. (2025). Developing colleagues through recognition: The role of international award-winning teachers in professional growth in Türkiye. *Teaching and Teacher Education*, *168*, 105221. https://doi.org/10.1016/j.tate.2025.105221

Alanoglu, M. (2022). The role of instructional leadership in increasing teacher self-efficacy: A meta-analytic review. *Asia Pacific Education Review, 23*(2), 233–244. https://doi.org/10.1007/s12564-021-09726-5

Amzat, I. H., Yanti, P. G., & Suswandari, S. (2022). Estimating the effect of principal instructional and distributed leadership on professional development of teachers in Jakarta, Indonesia. *SAGE Open, 12*(3). https://doi.org/10.1177/21582440221109585

Bellibaş, M. Ş., Gümüş, S., & Liu, Y. (2021). Does school leadership matter for teachers' classroom practice? The influence of instructional leadership on instructional quality. *School Effectiveness and School Improvement, 32*(3), 387–412. https://doi.org/10.1080/09243453.2020.1858119

Berkovich, I., & Hassan, T. (2024). Principals' digital instructional leadership during the pandemic: Impact on teachers' intrinsic motivation and students' learning. *Educational Management Administration & Leadership, 52*(4), 934–954. https://doi.org/10.1177/17411432221113411

Bugaenko, T., Nikolayeva, T., Kravets, H., & Tsynova, M. (2025). Reimagining education for the future: A comprehensive analysis of global trends and innovations. *Futurity Education, 5*(1), 188–204. https://doi.org/10.57125/FED.2025.03.25.11

Burić, I., & Kim, L. E. (2021). Teacher self-efficacy, instructional quality, and student outcomes: A systematic review and meta-analysis. *Educational Psychology Review, 33*(2), 711–745. https://doi.org/10.1007/s10648-020-09549-4

Cann, R. F., Sinnema, C., Daly, A. J., Rodway, J., & Liou, Y.-H. (2022). The power of school conditions: Individual, relational, and organizational influences on educator wellbeing. *Frontiers in Psychology, 13*, Article 775614. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.775614

Cansoy, R., Parlar, H., & Polatcan, M. (2022). Collective teacher efficacy as a mediator in the relationship between instructional leadership and teacher commitment. *International Journal of Leadership in Education, 25*(6), 900–918. https://doi.org/10.1080/13603124.2019.1708470

Collie, R. J. (2021). COVID-19 and teachers' somatic burden, stress, and emotional exhaustion: Examining the role of principal leadership and workplace buoyancy. *AERA Open, 7*, 1–15. https://doi.org/10.1177/2332858420986187

Dami, Z. A., Wiyono, B. B., Imron, A., Burhanuddin, B., Supriyanto, A., & Daliman, M. (2022). Principal self-efficacy for instructional leadership in the perspective of principal strengthening training: Work engagement, job satisfaction and motivation to leave. *Cogent Education, 9*(1). https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2064407

Dorukbaşi, E., & Cansoy, R. (2024). Examining the mediating role of teacher professional learning between perceived instructional leadership and teacher instructional practices. *European Journal of Education, 59*(3), e12672. https://doi.org/10.1111/ejed.12672

Fackler, S., Malmberg, L. E., & Sammons, P. (2021). An international perspective on teacher self-efficacy: Personal, structural and environmental factors. *Teaching and Teacher Education, 99*, Article 103255. https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103255

Granziera, H., Collie, R. J., & Martin, A. J. (2022). Understanding teacher wellbeing through job demands-resources theory. *Teaching and Teacher Education, 109*, Article 103622. https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103622

Hoskin, M. J. (2026). Teacher agency in continuing professional development: addressing barriers to sustainable models of educational improvement in Further Education and skills. *Education+ Training*, 1-13. https://doi.org/10.1108/ET-06-2025-0434

Hadi, A. T. A., & Hikmah, N. (2025). Implementasi asesmen dalam Kurikulum Merdeka pada jenjang sekolah dasar. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman, 5*(3), 2001–2014. https://doi.org/10.59240/kjsk.v5i3.387

Han, J., & Wang, Y. (2021). Teacher motivation, engagement, and professional commitment in educational change. *Frontiers in Psychology, 12*, 768750. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.768750

Hascher, T., & Waber, J. (2021). Teacher well-being: A systematic review of the research literature from the year 2000–2019. *Educational Research Review, 34*, 100411. https://doi.org/10.1016/j.edurev.2021.100411

Huang, L., Huang, Y., & Zhou, S. (2023). Examining principal leadership effects on teacher professional learning in China: A multilevel analysis. *Educational Management Administration & Leadership, 51*(6), 1278–1300. https://doi.org/10.1177/17411432211041626

Kasthuri, H., Kamreddy, A., & Mandadi, S. (2025). Reimagine education. *SSRN Electronic Journal*. https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.5176532

Kim, L. E., & Asbury, K. (2020). "Like a rug had been pulled from under you": The impact of COVID-19 on teachers in England during the first six weeks of the UK lockdown. *British Journal of Educational Psychology, 90*(4), 1062–1083. https://doi.org/10.1111/bjep.12381

Kingsford-Smith, A. A., Collie, R. J., Loughland, T., & Nguyen, H. T. M. (2023). Teacher wellbeing in rural, regional, and metropolitan schools: Examining resources and demands across locations. *Teaching and Teacher Education*, *132*, 104229. https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104229

Li, Y., Chen, J., Lu, J., & Wang, X. (2025). A meta-analysis of teacher well-being: A job demands and resources perspective. *Educational Research Review*, 100719. https://doi.org/10.1016/j.edurev.2025.100719

Liu, Y., Bellibaş, M. Ş., & Gümüş, S. (2021). The effect of instructional leadership and distributed leadership on teacher self-efficacy and job satisfaction: Mediating roles of supportive school culture. *Educational Management Administration & Leadership, 49*(3), 430–453. https://doi.org/10.1177/1741143220910439

Liu, Y., Li, L., & Huang, C. (2022). To what extent is shared instructional leadership related to teacher self-efficacy and student academic performance in China? *School Effectiveness and School Improvement, 33*(3), 381–402. https://doi.org/10.1080/09243453.2022.2029746

Madigan, D. J., & Kim, L. E. (2021). Towards an understanding of teacher attrition: A meta-analysis of burnout, job satisfaction, and teachers' intentions to quit. *Teaching and Teacher Education, 105*, Article 103425. https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103425

Nadav, N., Benoliel, P., & Schechter, C. (2024). Principals' systems thinking and student outcomes: The intervening role of school structure. *International Journal of Educational Management, 38*(6), 1563–1580. https://doi.org/10.1108/IJEM-10-2023-0530

Naidu, S. (2021). Reimagining education futures to lead learning for tomorrow. *Distance Education, 42*(3), 327–330. https://doi.org/10.1080/01587919.2021.1956306

Nawaz, A., Haider, A., & Nazar, A. (2025). Reimagining education: Preparing students for a future-driven world. *Journal of Applied Linguistics and TESOL (JALT), 8*(2), 850–859. https://jalt.com.pk/index.php/jalt/article/view/698

Naz, F., & Rashid, S. (2021). Effective instructional leadership can enhance teachers' motivation and improve students' learning outcomes. *SJESR, 4*(1), 477–485. https://doi.org/10.36902/sjesr-vol4-iss1-2021(477-485)

Pan, J., Loughland, T., Collie, R. J., Kingsford-Smith, A. A., Ryan, M., Mansfield, C., ... & Tanti, M. (2025). The impact of practicum job demands and resources on pre-service teachers' occupational commitment and job intent. *Teaching and Teacher Education*, *153*, 104841. https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104841

Pourtousi, Z., & Ghanizadeh, A. (2020). Teachers' motivation and its association with job commitment and work engagement. *Psychological Studies, 65*(4), 455–466. https://doi.org/10.1007/s12646-020-00571-x

Prenger, R., Poortman, C. L., & Handelzalts, A. (2021). Factors influencing teachers' professional development in collaborative settings. *Teaching and Teacher Education, 105*, Article 103403. https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103403

Rangkuti, P. M., & Dwi, D. F. (2025). Perspektif asesmen autentik sebagai alat evaluasi dalam Merdeka Belajar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(4), 333–346. https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.34535

Sato, M., Fernández Castillo, F., & Oyanedel, J. C. (2022). Teacher motivation and burnout of English-as-a-foreign-language teachers: Do demotivators really demotivate them? *Frontiers in Psychology, 13*, Article 891452. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.891452

Schnitzler, K., Holzberger, D., & Seidel, T. (2020). All better than being disengaged: Student engagement patterns and their relations to academic self-concept and achievement. *Learning and Instruction, 70*, Article 101302. https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2020.101302

Shaked, H., & Schechter, C. (2020). Systems thinking leadership in school improvement. *School Leadership & Management, 40*(1), 1–17. https://doi.org/10.1080/13632434.2019.1632688

Situmorang, W. R., Situmorang, J., Nainggolan, G. P., Purba, M., & Siboro, D. V. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah Indonesia: Sebuah studi literatur tentang peluang dan tantangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 4*(2), 14154–14159. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4152

Su, X., & Su, Y. (2025). "Grow like sea anemones": A collaborative autoethnography of emotions and professional identity formation of two teacher-researchers specializing in computer-assisted language learning. *Teaching and Teacher Education, 168*, 105263. https://doi.org/10.1016/j.tate.2025.105263

Thien, L. M., & Liu, P. (2024). Linear and nonlinear relationships between instructional leadership and teacher professional learning through teacher self-efficacy as a mediator: A partial least squares

analysis. *Humanities and Social Sciences Communications, 11*, Article 7. https://doi.org/10.1057/s41599-023-02500-5

Toropova, A., Myrberg, E., & Johansson, S. (2021). Teacher job satisfaction: The importance of school working conditions and teacher characteristics. *Teaching and Teacher Education, 96*, Article 103408. https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103408

Wiyono, B. B., Widayati, S. P., Imron, A., Bustami, A. L., & Dayati, U. (2022). Implementation of group and individual supervision techniques, and its effect on the work motivation and performance of teachers at school organization. *Frontiers in Psychology, 13*, Article 943838. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.943838

Zahed-Babelan, A., Koulaei, G., Moeinikia, M., & Sharif, A. R. (2019). Instructional leadership effects on teachers' work engagement: Roles of school culture, empowerment, and job characteristics. *Center for Educational Policy Studies Journal, 9*(3), 137–156.

Zakariya, Y. F. (2020). Effects of school climate and teacher self-efficacy on job satisfaction of mostly STEM teachers: A structural multigroup invariance approach. *International Journal of STEM Education, 7*(1), 10–18. https://doi.org/10.1186/s40594-020-00209-4